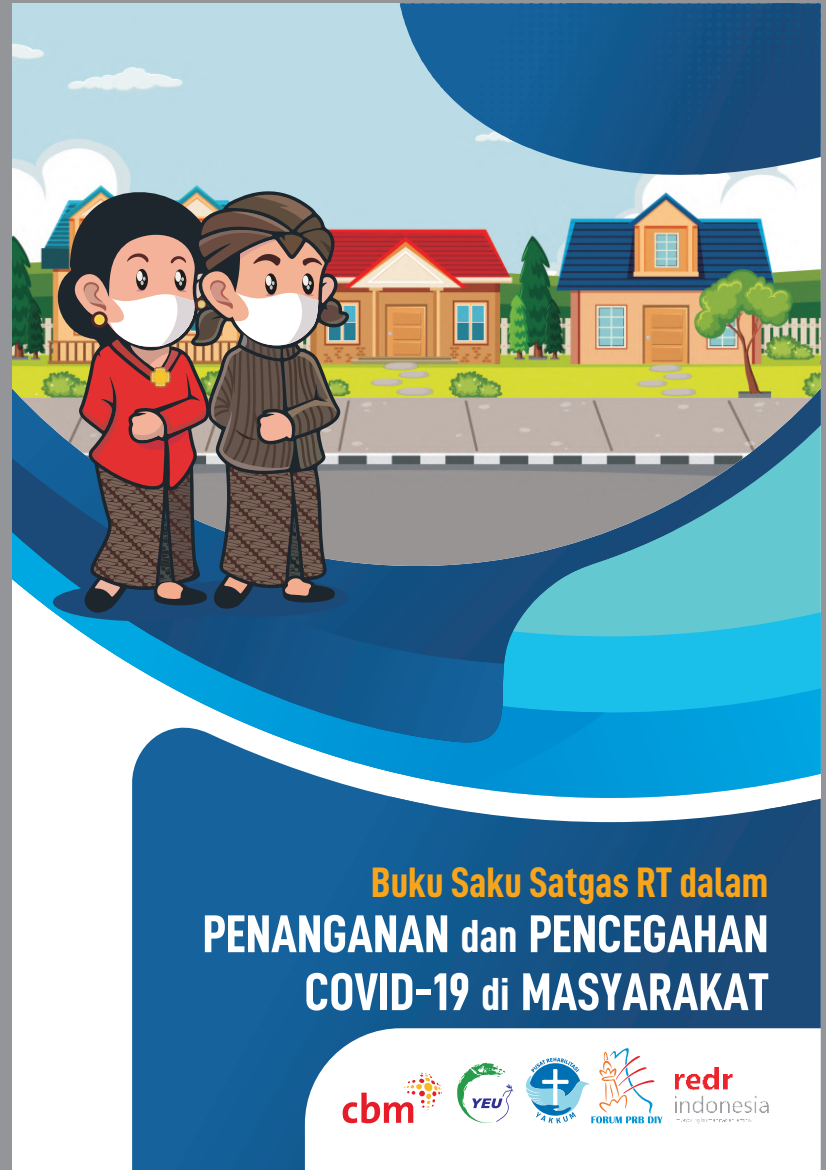




**Buku Saku Satgas RT dalam
PENANGANAN dan PENCEGAHAN
COVID-19 di MASYARAKAT**

cbm



**redr
indonesia**
Forum PBK DIY

**Buku Saku Satgas RT dalam
PENANGANAN dan PENCEGAHAN
COVID-19 di MASYARAKAT**

KATA PENGANTAR



Wakil Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatu,
Salam Sejahtera bagi kita semua.

Menjelang satu tahun paska dilaporkannya kasus Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta, ternyata belum juga kunjung mereda bahkan menunjukkan eskalasi yang semakin mengkhawatirkan. Kondisi tersebut tidak terlepas dari perkembangan eskalasi Covid-19 dalam bulan-bulan terakhir yang dipengaruhi oleh adanya kluster transmisi keluarga yang cukup dominan.

Untuk mencegah semakin bertambah dan meluasnya kasus kluster keluarga sudah saatnya strategi penanganan Covid-19 diubah. Diperlukan strategi penguatan kapasitas hingga unit yang terkecil di masyarakat di tataran rumah tangga. Rukun Tetangga (RT) sebagai lembaga terkecil di masyarakat dirasa efektif dalam memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi pandemi ini. Menyadari potensi yang dimiliki oleh masyarakat kita serta bermodalkan gotong-royong, dengan adanya Satgas RT akan menjadi perpanjangan tangan Satgas pusat dan daerah yang sebelumnya sudah terbentuk sehingga lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan serta penanganan pandemi.

Saya mendukung sepenuhnya seluruh niat baik dan usaha Pusat Rehabilitasi YAKKUM dan Yayasan REDR Indonesia dalam penanganan dan pencegahan Covid-19 melalui diterbitkannya "Buku Saku Satgas RT Dalam Penanganan Dan Pencegahan Covid-19 di Masyarakat" ini. Buku ini kiranya dapat menjadi sebuah pedoman serta penguatan inisiatif masyarakat dalam memperkuat ketahanan masyarakat sampai tingkat terkecil di Rumah Tangga terhadap Covid-19.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatu,

Yogyakarta, Februari 2021

WAKIL GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SELAKU KETUA GUGUS TUGAS PENANGANAN COVID-19 DIY



Tujuan Buku Saku

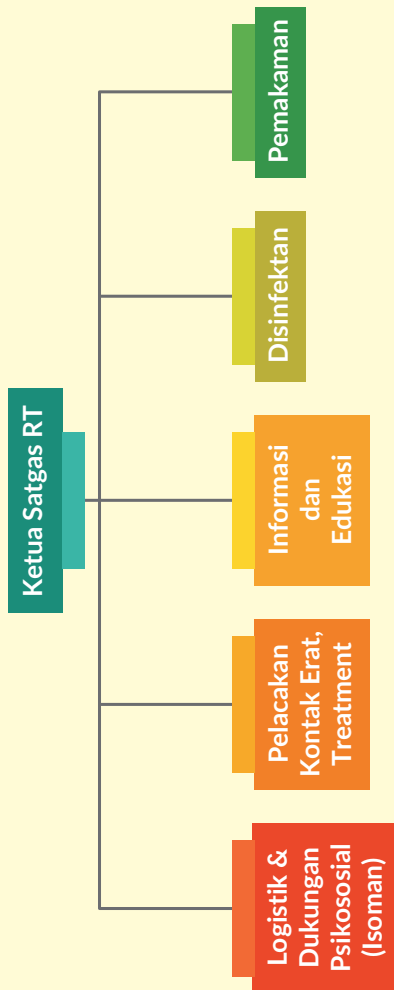
Materi ini memberikan pedoman pada Kalurahan, Padukuhan, RW dan RT untuk:

1. Pembentukan tim satgas di lingkup RT.
2. Melakukan penanganan dan pencegahan COVID-19 yang meliputi: *Tracing* untuk pelacakan kontak erat, berkoordinasi dengan puskesmas tentang hasil pelacakan kontak erat, memberikan dukungan logistik dan psikososial, memberikan edukasi pada masyarakat, melakukan koordinasi dengan puskesmas/polsek/babinsa untuk pemulasaraan jenazah, melakukan disinfektan, pengelolaan limbah medis berskala rumah tangga.
3. Prosedur isolasi mandiri dan pemantauan isolasi mandiri.
4. Koordinasi dan pelaporan kepada *stakeholder*.

Pembentukan Tim Satgas RT

1. Setiap kalurahan diharapkan memiliki tim satgas hingga tingkat RT untuk memudahkan penanganan dan pencegahan penularan COVID-19 serta pemantauannya.
2. Tim satgas RT terdiri dari unsur:
 - a. Pengurus RT
 - b. Kader posyandu
 - c. Karangtaruna
 - d. PKK RT
 - e. Organisasi lainnya di lingkup RT
3. Struktur tim Satgas RT diinformasikan dan berkoordinasi dengan Ketua RW (Rukun Warga) Padukuhan, Kalurahan serta diteruskan informasinya kepada Puskesmas dan Kapanewon (Kecamatan) untuk koordinasi lebih lanjut.

STRUKTUR TIM SATGAS RT



PEMBAGIAN TUGAS :

Ketua Tim Satgas RT

1. Menjalin komunikasi lintas RT
2. Menjalin komunikasi dengan Satgas
3. Menjalin komunikasi dengan RW/Dukuh
4. Menjalin komunikasi dengan *Hotline*
5. Mengkoordinasikan tamu dan kegiatan sosial masyarakat
6. Mengkonsolidasikan penganggaran
7. Mengkoordinasikan dugaan kasus dengan Satgas

Logistik dan Dukungan Psikososial Warga Isoman

1. Mengkoordinasikan isoman dengan Puskesmas dan Satgas
2. Komunikasi dengan Keluarga
3. Kontrak motivasi dengan keluarga
4. Mengkondisikan lingkungan terdekat
5. Memfasilitasi logistik keluarga
6. Memantau kondisi pasien & keluarga
7. Melaporkan kondisi ke Puskesmas dan Satgas



Pelacakan Kontak Erat dan Treatment

1. Mengkoordinasikan kontak tracing dengan Puskesmas & Satgas
2. Melacak kontak erat
3. Mendokumen pelacakan
4. Mengidentifikasi kontak risiko tinggi
5. Mengidentifikasi kontak bergejala
6. Merekayasa pembatasan sosial
7. Mengorganisir fasilitas isoman

8. Melaporkan ke Puskesmas
9. Membantu pelacakan lanjut Puskesmas
10. Melakukan pemantauan pada warga isolasi mandiri, meliputi:
 - a. Pemantauan tertib isolasi
 - b. Memastikan kebutuhan warga isolasi mandiri terpenuhi dan juga minimalisir stigmatisasi
 - c. Pemantauan medis/kesehatan warga yang isolasi

Informasi dan Edukasi

1. Memberikan perkembangan informasi ke Satgas
2. Membagikan informasi medsos ke Warga
3. Konsolidasi minimalisasi stigma
4. Menjalin komunikasi kelompok



Disinfektan

1. Koordinasi & organisir disinfeksi
2. Pengkondisian lingkungan post isoman
3. Pengkondisian lingkungan post Rumah Sakit
4. Pengkondisian lingkungan post *Shelter*

Pemakaman

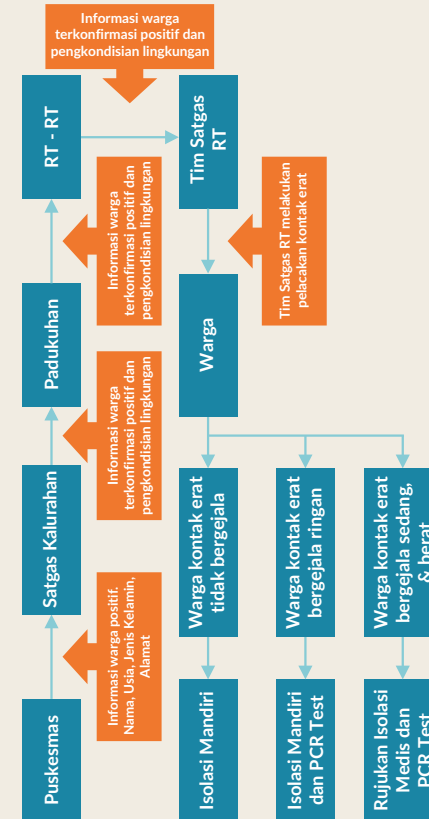
1. Menyiapkan lahan dan liang lahat untuk pemakaman
2. Penyiapan alat bantu pemakaman (bambu, tali, tenda peneduh, lampu penerangan)
3. Koordinasi dengan kalurahan, puskesmas untuk kebutuhan pemakaman
4. Koordinasi dengan pengurus makam

PENANGANAN DAN PECEGAHAN COVID-19 :

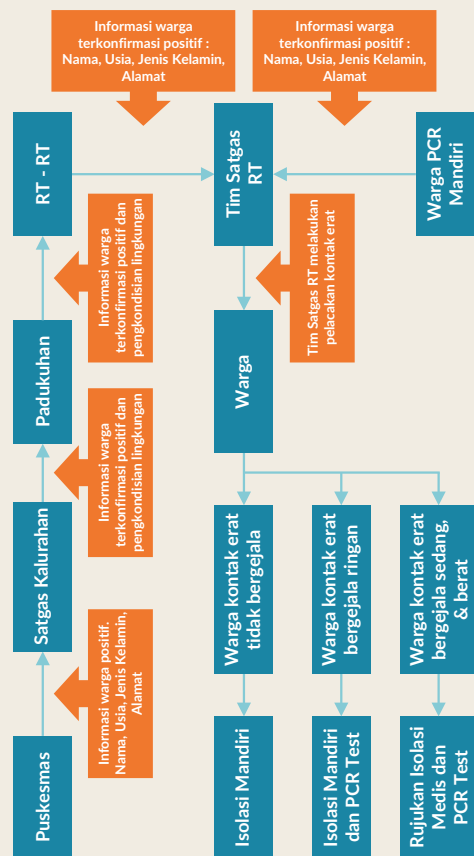
I. Pelacakan Kontak Erat dan *Treatment*

Pelacakan kontak erat dilakukan setelah ada pemberitahuan resmi dari puskesmas tentang data warga yang terkonfirmasi positif.

Berikut adalah siklus informasi warga terkonfirmasi positif dari Puskesmas :



Berikut adalah siklus informasi warga terkonfirmasi positif dari warga yang melakukan swab pcr mandiri :

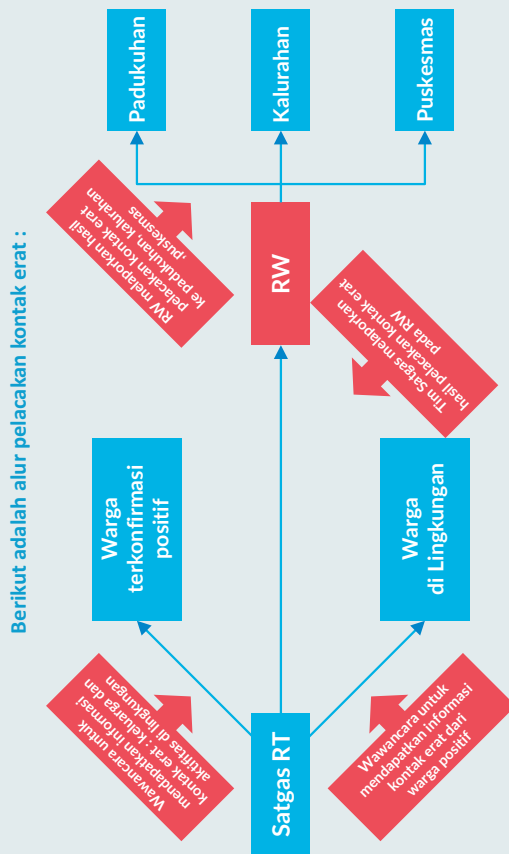


Setelah adanya informasi terkait warga positif, langkah selanjutnya adalah melakukan pelacakan kontak erat. Pelacakan kontak erat dilakukan pada orang-orang yang melakukan tatap muka, berdekatan, bersentuhan dengan jarak kurang dari 1 meter dalam waktu lebih dari 15 menit dengan warga yang dinyatakan positif COVID-19 oleh puskesmas/laboratorium/rumah sakit yang melakukan testing. Agar efektif maka pelacakan kontak erat dilakukan oleh Satgas RT yang paling mengetahui kondisiarganya.

Data daftar kontak erat dicatat dalam form sebagai berikut :

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Alamat	Kontak Erat	Keluhan	Komorbid





II. Dukungan Logistik dan Psikososial

- Dukungan logistik dan psikososial diberikan kepada warga yang masuk dalam kontak erat dan warga terkonfirmasi positif.
- Dukungan logistik adalah memastikan pemenuhan kebutuhan makan dan kebutuhan sehari-hari lainnya termasuk vitamin.
- Pembiayaan pemenuhan logistik bersumber dari :
 - Kas RT
 - Donasi Warga
- Mekanisme pembiayaan pemenuhan logistik dapat juga menggunakan *reimbursement*, warga isolasi/karantina mandiri akan mengganti setelah selesai masa isolasi/karantina.
- Pemberian logistik dilakukan oleh tim secara bergiliran atau terjadwal.
- Petugas pemberi logistik tetap menggunakan protokol kesehatan (menggunakan masker, menjaga jarak dengan warga isoman/karantina mandiri, memberi dengan meletakkan di halaman rumah/pagar).



III. Edukasi Pada Masyarakat

Edukasi pada masyarakat diberikan untuk tujuan :

- Meminimalisir stigma di masyarakat pada warga yang terkonfirmasi positif atau yang sedang menjalani isolasi/karantina mandiri.
- Mendorong kepatuhan warga untuk menjalani protokol kesehatan.
- Memberikan informasi dan pengetahuan terkait perkembangan kasus Covid-19.

- d. Menjadi tempat bertanya bagi warga terkait informasi Covid-19 terutama di lingkungan RT.

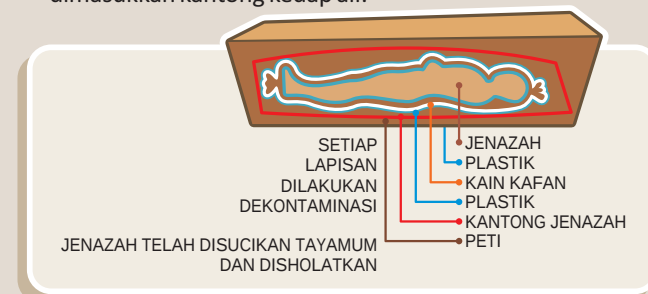
IV. Disinfektan

- Disinfektan rumah tangga dilakukan secara mandiri oleh masing-masing keluarga, terutama untuk perabotan rumah tangga.
- Disinfektan lingkungan termasuk area publik (Pos Kamling, Masjid, Balai Pertemuan, dll.), disinfektan dilakukan secara berkala di lingkungan oleh warga secara bergiliran yang dikoordinasikan oleh Tim Satgas RT.
- Bagi warga yang melakukan isolasi mandiri karena terkonfirmasi positif, maka disinfektan dilakukan setelah isolasi mandiri selesai. Disinfektan yang dilakukan secara mandiri dilakukan setelah dua hari dikosongkan pasca isolasi mandiri untuk mematikan virus yang ada di dalamnya, kemudian dilakukan disinfektan oleh tim disinfektan.
- Jika membutuhkan informasi terkait pembuatan disinfektan secara mandiri dapat mengunjungi https://youtube.be/Cw_C6nNhdE
- Jika membutuhkan informasi terkait pembuatan sabun cair herbal secara mandiri dapat mengunjungi <https://youtube.be/IgNjVbOAdr8>

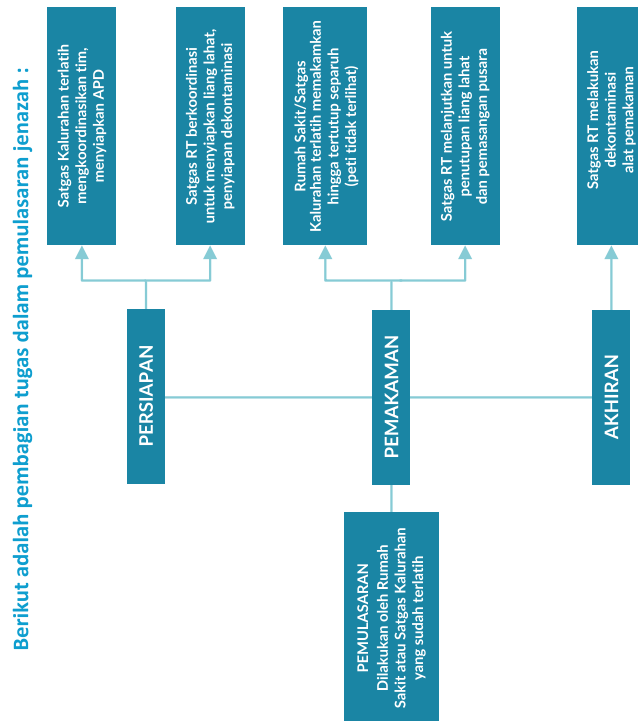


V. Pemulasaran Jenazah

- Penduduk yang wafat saat dalam status Karantina atau Isolasi Mandiri atau yang wafat karena gejala yang menyerupai COVID-19 (Sesak nafas, Demam Tinggi, dsb.) untuk dikonsultasikan dengan petugas medis untuk dikenakan prosedur pemakaman COVID-19 oleh petugas medis.
- Jenazah tidak boleh disentuh, dicium oleh sanak keluarga. Kenakan pelindung diri dan masker saat menangani jenazah, dan tidak menyentuh daerah wajah dan merokok saat melakukannya. Membersihkan diri dan mengganti pakaian setelah menangani jenazah.
- Berdasarkan fatwa MUI 18 tahun 2020, (menurut pendapat ahli sesuai panduan RSPI Suliarti Saroso halaman 20) maka berlaku ketentuan darurat syar'iyah, Point 3.g dalam Fatwa no. 18/2020.
- Pakaian yang dikenakan jenazah saat wafat bisa berfungsi sebagai kafan darurat.
- Jenazah tidak perlu dimandikan atau tayamum.
- Masih ada najis, bisa diabaikan.
- Dibungkus lagi dengan kain kafan di atas kafan darurat, dimasukkan kantong kedap air.



- h. Dimasukkan ke dalam peti yang kedap air dan udara, dihadapkan ke kanan sehingga menghadap kiblat saat dikuburkan.
- i. Dikuburkan tanpa dikeluarkan dari peti, kantong jenazah atau kain pembungkus.
- j. Disholatkan secara ghaib, maupun setelah pemakaman tanpa penyemayaman untuk menghindari pengumpulan massa.



VI. Pengelolaan Limbah Medis Berskala Rumah Tangga

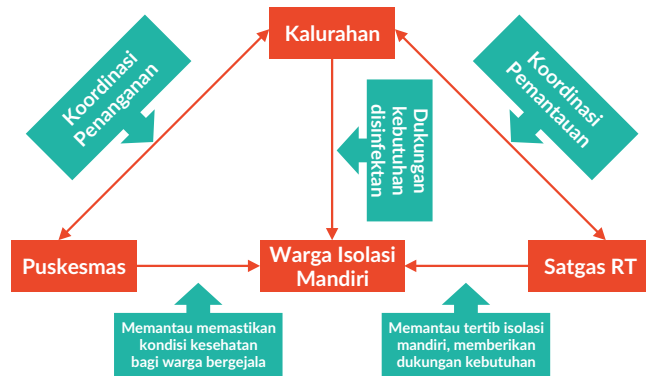
- a. Limbah medis adalah limbah berupa masker, tisyu, kantung obat yang digunakan oleh warga terkonfirmasi positif yang melakukan isolasi/ karantina mandiri di lingkungan rumah tangga.
- b. Pengelolaan limbah medis dilakukan sebagai berikut :
 1. Sampah dipisahkan dengan sampah rumah tangga lainnya.
 2. Sampah dirusak (dipotong/ disobek).
 3. Sampah dilarutkan ke dalam cairan disinfektan selama 30 menit, selanjutnya dibungkus plastik dan ditutup rapat.
- c. Tim Satgas berkoordinasi dengan puskesmas setempat untuk pembuangan limbah medis berskala rumah tangga.



PROSEDUR MELAKUKAN ISOLASI MANDIRI

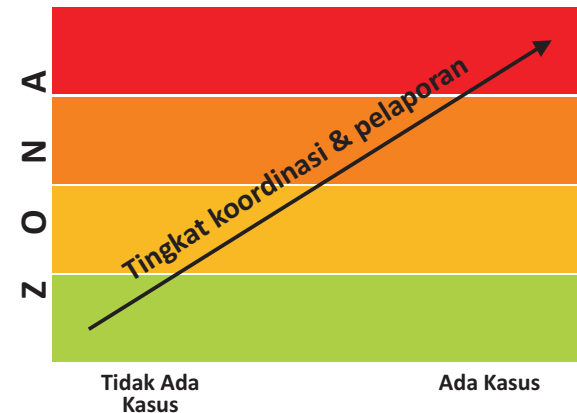
1. Isolasi mandiri dilakukan oleh warga yang sudah dinyatakan positif COVID-19 atau warga yang dinyatakan kontak erat dengan kasus positif baik bergejala ataupun tidak bergejala.
2. Isolasi mandiri dilakukan dengan aturan sebagai berikut:
 - a. Pemisahan ruangan, alat makan dengan anggota keluarga lainnya yang tidak terkonfirmasi positif atau yang tidak memiliki riwayat kontak erat dengan kasus positif.

- b. Selalu menggunakan masker dan membatasi kontak dengan anggota keluarga lainnya.
- c. Memantau perkembangan kesehatan diri sendiri, jika dirasa ada perubahan kondisi (demam, batuk, tenggorokan sakit, sakit kepala, diare, hilang penciuman, hilang pengecap) segera melaporkan ke tim satgas dan puskesmas.
- d. Selama menjalankan isolasi mandiri, warga patuh untuk tidak keluar rumah selama 14 hari atau ketika sudah dinyatakan sembuh dari puskesmas setempat.
- e. Melakukan disinfektan untuk alat-alat/ perabot rumah tangga yang digunakan. Cairan disinfektan dapat dibeli di minimarket atau membuat dengan larutan cairan wipol dan air.



KOORDINASI DAN PELAPORAN TIM SATGAS RT PADA RW - PADUKUHAN - KALURAHAN - PUSKESMAS

Tim Satgas RT memberikan laporan secara berkala pada pihak-pihak yang relevan terkait perkembangan di lingkungannya. Grafik berikut menggambarkan intensitas pelaporan dan koordinasi yang dilakukan :



Kriteria Zonasi Tingkat RT

Hijau jika tidak ada kasus terkonfirmasi positif.

Kuning jika terdapat kasus positif 1-5 RT dalam 7 hari terakhir. Isolasi mandiri wajib bagi warga terkonfirmasi positif dan kontak erat serta pengawasan ketat.

Orange jika terdapat kasus positif 6-10 RT dalam 7 hari terakhir. Isolasi mandiri wajib bagi warga terkonfirmasi positif dan kontak erat serta pengawasan ketat. Tempat peribadatan dan taman bermain anak ditutup.

Merah jika terdapat kasus positif lebih dari 10 RT dalam 7 hari terakhir. Diberlakukan **Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat** berskala RT.

Ketika tidak ada kasus:

tingkat koordinasi dan pelaporan tim satgas pada *stakeholder* dapat dilakukan 1 bulan sekali.

Ketika ada kasus:

tingkat koordinasi dan pelaporan tim satgas pada *stakeholder* diintensifkan sesuai kebutuhan.



Apa yang dikoordinasikan oleh tim satgas RT?

Situasi	RW	Padukuhan	Kalurahan	Puskemas
Tidak ada kasus	Laporan kegiatan pencegahan dan edukasi masyarakat	Laporan kegiatan pencegahan dan edukasi masyarakat	Laporan kegiatan pencegahan dan edukasi masyarakat	Laporan kegiatan pencegahan dan edukasi masyarakat
Ada kasus	- Laporan hasil kontak tracing - Laporan data warga isolasi mandiri - Laporan treatment pada warga isolasi mandiri - Laporan disinfektan lingkungan - Laporan dukungan logistik	- Laporan hasil kontak tracing - Laporan data warga isolasi mandiri - Laporan treatment pada warga isolasi mandiri - Laporan disinfektan lingkungan - Laporan dukungan logistik	- Laporan hasil kontak tracing - Laporan data warga isolasi mandiri - Laporan treatment pada warga isolasi mandiri - Laporan disinfektan lingkungan - Laporan dukungan logistik	- Laporan data kontak tracing - Laporan warga yang bergejala

